



Artikel Penelitian

Article history:

Received 29 October, 2023

Revised 19 December, 2023

Accepted 20 January, 2024

Kata Kunci:

Konseling Karir,
Sekolah,
Dunia Kerja

Keywords:

Career counselling,
school,
work world

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Tabrani
UIB IB Padang

EMAIL

Tabraniidris095@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Konseling Karir di Sekolah dan Dunia Kerja

Career Counseling in School and the World of Work

Tabrani^{1*}, Gusril Kenedi², Afnibar³, Ulfatmi⁴

¹Tabrani Penulis Pertama, UIB IB Padang | email. Tabraniidris095@gmail.com

²Gusril Kenedi Penulis Kedua, UIB IB Padang | email.gusrilkenedi@uinib.ac.id

³Afnibar Penulis Ketiga, UIN IB Padang | email. afnibar@uinib.ac.id

⁴Ulfatmi Penulis Keempat, UIB IB Padang | email. ulfatmi@uinib.ac.id

Abstrak: Bimbingan karir di sekolah sangat membantu siswa untuk mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan dengan karirnya, keberadaannya tidak secara langsung membantu peserta didik dalam berkarir, namun lebih banyak bersifat memberi informasi, supaya peserta didik bisa memahami potensi dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan yang harus dipenuhi agar terbentuk kecocokan dengan potensi minat dan kemampuan yang dimilikinya. Tidak hanya di sekolah, di dunia kerjapun, kebutuhan akan konseling juga semakin meningkat dan sangat dibutuhkan keberadaannya, tentu itu akibat dari semakin beragamnya dan konfliknya masalah-masalah yang dihadapi di dunia kerja. Konselor diharapkan dapat membantu menangani masalah atau kondisi tersebut, dengan cara memberi bantuan berupa bimbingan agar individu menjadi pribadi yang lebih baik, sehat, puas dalam pekerjaannya serta efektif dalam bekerja.

Abstract: Career guidance in schools really helps students to have skills in making decisions about their careers. Its existence does not directly help students in their careers, but is more about providing information, so that students can understand their own potential well and know the job and requirements that must be met, fulfilled in order to form a match with his potential interests and abilities. Not only at school, in the world of work, the need for counseling is also increasing and its existence is really needed, of course this is a result of the increasingly diverse and complex problems faced in the world of work. Counselors are expected to be able to help deal with these problems or conditions, by providing assistance in the form of guidance so that individuals become better, healthier individuals, satisfied in their work and effective at work.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4880

Pages: 369-376

LATAR BELAKANG

Pengelolaan proses belajar yang baik adalah sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Sedangkan tugas utama dari siswa adalah belajar. Belajar dalam artian melakukan serangkaian kegiatan untuk menguasai materi pelajaran dengan berbagai tuntutan serta bagaimana upaya mengembangkan diri dalam kehidupannya. Pada hakekatnya, belajar dikatakan berhasil apabila siswa menguasai materi tersebut secara keseluruhan dan mutu pelajaran tersebut juga dikategorikan baik. Namun belajar yang tidak baik merupakan sebuah masalah yang perlu diperbaiki dengan kegiatan tertentu. Bimbingan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memberikan fasilitas terhadap perkembangan peserta didik agar mampu menjadi diri sendiri atau mencapai perkembangannya secara optimal.

Mengingat setiap siswa memiliki potensi yang berbeda baik kecerdasan, minat, bakat, ataupun kondisi fisik, latar belakang keluarga maupun pengalaman belajarnya. Dengan demikian setiap siswa / peserta didik memerlukan pelayanan yang berbeda pula. Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Perubahan merupakan sifat yang melekat pada lingkungan, yang memberikan pengaruh terhadap gaya hidup berkelanjutan sebagai warga masyarakat maupun di dunia kerja. Mengingat kondisi kerja masyarakat modern yang dirasakan memberikan stress yang menimbulkan adanya pelayanan kesehatan mental untuk menangani yang pada akhirnya akan mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi dan perolehan profit yang lebih besar bagi perusahaan. Selain itu adanya bimbingan konseling di dunia kerja merupakan salah satu penawaran sebagai tindakan pencegahan terhadap perilaku individu yang dapat menimbulkan masalah tersendiri, baik masalah dalam kelompok antara pekerja maupun kasus lainnya yang ada dalam dunia pekerjaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang ada (Raichul Amar, 2007: 11). Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mestika Zed adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya (Mardalis, 1010: 28). Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa jurnal yang mengangkat tema tentang Konseling karir di sekolah dan dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Konseling Karir

1) Pengertian Konseling

Istilah bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*) memiliki konsep yang sering didengarkan dalam pengucapan. Namun Konseling selalu berkaitan dengan bimbingan mengingat hal ini disebabkan adanya keintegralan kegiatan bimbingan dan konseling dipandang sebagai jantung hati program bimbingan.

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa Inggris, *to counsel* yang berarti *to give advice* atau memberi saran dan nasehat. Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik.

Menurut Mortensen (1964) yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa konseling adalah proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu orang yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.

Sedangkan Rachman Natawijaja mendefinisikan konseling adalah salah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling diartikan hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana konselor membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan tersebut berlangsung dalam serangkaian pertemuan secara langsung dan tatap muka antara konselor dan klien, dengan tujuan klien tersebut memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, selain itu mampu memecahkan masalah- masalah yang dihadapi , dan mampu mengarahkan dirinya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

2) Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu ragam bimbingan. Istilah ragam bimbingan menunjuk pada bidang kehidupan tertentu yang menjadi faktor perhatian dalam layanan bimbingan. Sedangkan pendidikan karir merupakan usaha nyata yang mencakup seluruh jenjang pendidikan di semua sekolah. Program pendidikan karir di seluruh jenjang sekolah mencakup segala usaha mendampingi maupun memahami berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dan keseluruhan pergeseran yang ada pada dunia pekerjaan, memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan bagaimana mengadakan perencanaan bagi masa depannya sendiri.

Kata karir diambil dari bahasa Inggris yaitu *career*. Ada beberapa kata yang mempunyai makna yang sama, yaitu *job*, *employment*, dan *occupation*. Sedangkan kata "*career*" digunakan pada suatu pekerjaan yang dihayati oleh seseorang, dan menganggap pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup serta mewarnai gaya hidupnya.

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Menurut Donald E. Super seperti yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Sedangkan menurut Prof. Edgar H. Schein dalam artikelnya yang diberi judul *Career development: theoretical and practical issues for organizations* yang dirangkum dalam buku *Career planning and development, ILO, Geneva, (1976)* mengemukakan bahwa karir adalah suatu pandangan mengenai tingkat kemajuan yang terbatas dalam batas tingginya upah yang telah membudaya.

Sedangkan mengenai Bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan:

- a. Pengendalian diri; seperti hubungan orang lain dengan lingkungannya.
- b. Pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya, termasuk sikap disiplin kerja.
- c. Kesadaran atas waktu luang yang biasa berperan dalam kehidupan seseorang.
- d. Pemahaman terhadap banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir.
- e. Pemahaman terhadap informasi serta pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang.
- f. Mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karier.

Winkel dan Hastuti memberikan definisi bimbingan karir sebagai bantuan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Sementara itu P.M. Hatari menjelaskan bahwa bimbingan karir juga membentuk siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.

Dapat disimpulkan definisi bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, pendekatan, atau layanan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkan, selain itu individu tersebut mampu mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga individu tersebut mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Dengan demikian bimbingan karir di sekolah difokuskan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya seperti bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya, dan mampu mengenal dunia pekerjaan dan jenisnya yang diminati sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

B. Bimbingan Karir di Sekolah

Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah membantu siswa mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan dengan karirnya dimasa depan, sedangkan untuk mencapai itu perlu adanya pemahaman diri terhadap siswa tersebut dalam mengamati lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya dalam menentukan masa depannya.

Menurut Uman Suherman, tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah adalah :

- a. Mengenal macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan
- b. Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan
- c. Mengeksplorasi arah pekerjaan
- d. Menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan

Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan karir di sekolah bertujuan membantu siswa agar pertama memahami dan menilai diri sendiri, terutama dengan potensi yang dimiliki seperti bakat, minat, kemampuan, bahkan cita-cita; kedua memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat; ketiga mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada dirinya, mengetahui jenis pendidikan, latihan yang diperlukan, serta memahami usaha hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya; keempat, menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; dan kelima para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

Sementara itu Sulistyarini dan Jauhar mengemukakan pendapat bahwa pemberian materi bimbingan karir di sekolah dimaksudkan untuk:

- a) Mengembangkan sikap positif terhadap segala jenis pekerjaan
- b) Membawa para siswa untuk menyadari betapa luasnya dunia kerja yang ada
- c) Menjawab berbagai pertanyaan para siswa tentang pekerjaan
- d) Menekankan jasa dari masing-masing jenis pekerjaan

Dapat disimpulkan adanya bimbingan konseling karir di sekolah tidak secara langsung membantu peserta didik untuk berkarir namun lebih banyak bersifat informasi. Supaya peserta didik memahami potensi dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan yang harus dipenuhi agar terbentuk kecocokan dengan potensi yang dimiliki.

C. Bimbingan karir di dunia kerja

Kondisi kepemimpinan yang tidak stabil akan sangat mempengaruhi tingkat efektifitas kinerja. Motivasi kerja perlu dikembangkan untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas organisasi kerja yang baik. Oleh karena itu perlu adanya strategi tertentu untuk meningkatkan kinerja.

Bimbingan karir di dunia kerja sangat penting, sebab karir seseorang secara pribadi, perusahaan, dan lingkungan kerja yang saling berkaitan. Adanya konflik sering menjadi penyebab timbulnya kekacauan di dunia pekerjaan. Karena pada hakikatnya individu di dalam dunia bekerja menginginkan gaji yang memadai, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja yang baik, status, serta kebijakan yang ada dalam dunia pekerjaan tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk mencapai kinerja yang nantinya berdampak pada kepuasan dan produktifitas, maka perlu adanya pengembangan kinerja dengan dimulai dari pengembangan kepribadian karyawan. Pengembangan kepribadian karyawan adalah bagian penting sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan.

Berdasarkan adanya kasus tersebut kebutuhan akan bimbingan karir semakin meningkat, karena semakin beragamnya masalah yang dihadapi karyawan. Selain itu layanan bimbingan karir di dunia kerja berperan membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik, sehat, puas dalam pekerjaannya serta efektif dalam bekerja.

Untuk itu konselor sangat diperlukan didalam dunia pekerjaan. Konselor juga diharapkan dapat membantu pemimpin ataupun menejer dalam dunia pekerjaan menangani masalah atau kondisi serta kesejahteraan karyawan. Kemudian menangani kasus karyawan yang kurang disiplin, tidak semangat, atau kurang dalam pekerjaannya.

Dilihat dari orientasi dan sasaran sebuah lembaga, bimbingan karir di dunia kerja sebenarnya merupakan tanggung jawab pimpinan itu sendiri. Namun dalam praktek bimbingan selama ini tercermin masih banyaknya konselor yang belum mencapai tujuan sebagaimana diharapkan, karena lemahnya kemampuan teori dan keterampilan.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling di dunia kerja menurut steve cooper membagi 3 alasan pemilik perusahaan mengadakan konseling menjadi 3 kategori yaitu :

1. Sebagai fasilitas pelayanan kesejahteraan
2. Sebagai sarana untuk menolong klien menghadapi perubahan situasi kerja
3. Sebagai alat untuk mengatasi stress.

Menurut Prayitno (1997) lingkup kerja konselor di dunia usaha dan industri meliputi lima bidang pelayanan, yaitu

- (1) Penempatan Kerja,
- (2) Penyesuaian Kerja,
- (3) Kepuasan Kerja,
- (4) Kepindahan Kerja,
- (5) Pengentasan Masalah Lainnya.

Dalam pelaksanaan konseling diantara langkahnya sebagai berikut:

- (1) Menyatakan kepedulian atau keprihatinan dan membentuk kebutuhan akan bantuan.

Langkah pertama ini memberikan kepedulian terhadap masalah yang dihadapi karyawan, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun disebabkan oleh lingkungan kerjanya yang memberikan tekanan.

- (2) Membentuk hubungan.

Karyawan dan konselor memulai proses membangun suatu hubungan yang bercirikan kepercayaan, keyakinan, dengan didasari atas keterbukaan dan kejujuran atas semua pernyataan karyawan dan konselor dalam proses konseling.

- (3) Menentukan tujuan dan eksplorasi pilihan.

Langkah ini dilakukan untuk membahas masalah dengan cara berdiskusi dengan karyawan untuk mengeksplorasi tujuan konseling.

- (4) Menangani masalah.

Konselor berusaha menentukan prioritas masalah karyawan yang harus ditangani sehingga dapat mengarahkan karyawan benar-benar mengungkapkan masalah dan berdiskusi untuk memecahkannya.

- (5) Menumbuhkan kesadaran

Konselor mengarahkan karyawan untuk mendapatkan insight dan understanding, artinya karyawan memahami apa yang sedang dialami dan apa yang harus dikerjakan dalam menyelesaikan masalahnya sebagai hasil dari proses konseling atau berdasarkan hal-hal yang dilihat dan dirasakannya.

- (6) Merencanakan cara bertindak

Karyawan melakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalahnya. Jika merasa ragu untuk mengambil keputusan dalam bertindak, konselor dapat memberikan berbagai pilihan rencana tindakan.

- (7) Menilai hasil dan mengakhiri konseling.

Langkah ini merupakan hasil akhir melihat jalannya konseling berdasarkan sejauh mana klien melakukan bimbingan. Sedangkan untuk mengakhiri atau menghentikan konseling merupakan keputusan bersama antara konselor dan karyawan berdasarkan dua hal yaitu apakah tujuan konseling telah terpenuhi dan apakah hasil dari konseling sudah didapat.

D. Kontribusi Bimbingan Karir di Sekolah Pada Dunia Kerja

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Salah satu bimbingan dan konseling adalah karir yang melakukan konseling serta mengoptimalkan berbagai potensi peserta didik maupun masyarakat.

Adanya era revolusi industri merupakan tantangan pengoptimalan bimbingan karir untuk menyiapkan peserta didik maupun masyarakat untuk menghadapinya. Bentuk optimalisasi tersebut diharapkan mampu mengidentifikasi potensi juga karir sejak dini, selain itu diharapkan muncul orang-orang yang tepat diposisi yang tepat dalam menghadapi era revolusi industry.

Beberapa permasalahan karir yang terjadi disebabkan oleh:

- a) Beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus
- b) Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri
- c) Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok berdasarkan kemampuan sendiri
- d) Bingung memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat
- e) Pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

Jika dianalisis permasalahan karir berakar pada masa orientasi karir. Oleh sebab itu, pentingnya pengetahuan orientasi karir pada peserta didik sejak dini. Hal tersebut akan memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan mereka nantinya. Adapun di dunia kerja terdapat jenis pekerjaan tertentu yang akan hilang karena proses otomasi dan digitalisasi. Maka dari itu perlu membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai.

Menurut Sujaya pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten, berkarakter dan inovatif demi kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya

manusia dalam negeri. Mengingat persaingan di dunia kerja setelah peserta didik lulus akan semakin berat. Selain itu peserta didik juga harus lebih serius dalam mengimbangi perubahan teknologi yang sangat pesat agar mampu bersaing di dalam dunia kerja yang merupakan imbas dari revolusi industri.

Kesimpulannya bimbingan dan konseling karir (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun masa yang akan datang. Bukan hanya memberikan jabatan, namun juga memberikan bimbingan agar peserta didik mampu memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam hidup, serta mempersiapkan diri dalam kehidupan sekolah menuju dunia kerja yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

KESIMPULAN

Pada pembahasan ini menunjukkan bimbingan karir di sekolah adalah membantu siswa mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan dengan karirnya dimasa depan, sedangkan untuk mencapai itu perlu adanya pemahaman diri terhadap siswa tersebut dalam mengamati lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya dalam menentukan masa depannya.

Adanya bimbingan konseling karir di sekolah tidak secara langsung membantu peserta didik untuk berkarir namun lebih banyak bersifat informasi. Supaya peserta didik memahami potensi dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan yang harus dipenuhi agar terbentuk kecocokan dengan potensi yang dimiliki.

Kebutuhan akan konseling semakin meningkat di dunia kerja, akibat semakin beragamnya masalah yang dihadapi karyawan. Selain itu layanan bimbingan karir di dunia kerja berperan membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik, sehat, puas dalam pekerjaannya serta efektif dalam bekerja.

Konselor juga diharapkan dapat membantu pemimpin ataupun menejer dalam dunia pekerjaan menangani masalah atau kondisi serta kesejahteraan karyawan. Kemudian menangani kasus karyawan yang kurang disiplin, tidak semangat, atau kurang dalam pekerjaannya.

SARAN

Penulis menyadari, bahwa jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun demi kesempurnaannya buat masa yang akan datang. Terima kasih atas segala sumbang saran dari semua pihak, sehingga jurnal ini terwujud dihadapan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Kasim. 2001. *Dasar-dasar bimbingan karir I*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan + Konseling; Studi & Karir*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
Daryanto dan Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
Dewa Ketut Sukardi. 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Jamal Makmur Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

- John Holland”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hal. 87. Lihat juga P.M. Hatari, *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan Developmental*. 1981. Jakarta: BP3K.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Triton PB. 2009. *Mengelola Sumber Daya Manusia; Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas*. Yogyakarta: Oriza.
- Rochman Natawijaja. 1987. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I*. Bandung: Diponegoro.
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syamsu dkk. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Uman Suherman. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.